

Media Informasi Wisata Kampung Adat Kuta Sebagai Salah Satu Aspek Dalam Perencanaan Pariwisata

Yunus Winoto

Universitas Padjadjaran
yunuswinoto@gmail.com

Gita Fitri Nuarini

Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Diseminasi informasi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk kegiatan promosi pariwisata budaya. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui proses rancang bangun model diseminasi informasi untuk kegiatan promosi objek wisata budaya kampung adat Kuta, Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *action research* yang dilakukan berdasarkan pada pola Kurt Lewin yakni dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun yang subjek dalam penelitian adalah masyarakat kampung adat kuta yang diwakili oleh ketua data, tokoh masyarakat kampung adat kuta, serta kepala dusun. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber serta hasil observasi lapangan. Sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari berbagai literatur baik dalam bentuk cetak maupun bentuk elektronik. Untuk teknik analisis datanya dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian atau display data serta melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya media informasi yang digunakan secara khusus untuk mempromosikan objek wisata kampung adat Kuta dalam bentuk leaflet dan booklet. Berdasarkan tahapan *action research* Kurt Lewin, dalam perencanaan peneliti melakukan perencanaan berdasarkan perencanaan komunikasi atau strategi komunikasi yakni mulai dari memilih komunikator, menyusun pesan, menentukan media, dan menentukan komunikasi.

KATA KUNCI: *Diseminasi Informasi, Wisata Budaya, Perencanaan Pariwisata, Kampung Adat.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis memiliki berbagai jenis kawasan pariwisata berbasis budaya dan lingkungan, hal ini disebabkan karena Kabupaten Ciamis merupakan tempat

berdiri dan berkembangnya kerajaan Sunda Galuh atau biasa juga disebut dengan Kerajaan Padjadjaran. Sehingga, jika melihat dari sisi sejarahnya, Ciamis ini memiliki nilai historis yang sangat menarik. Banyaknya peninggalan-peninggalan objek kebudayaan baik itu berupa benda (tangible) maupun non benda (intangibile). Objek budaya tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan objek Kebudayaan pasal 5 yakni berupa tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional.

Pariwisata budaya atau wisata budaya merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata yang memamerkan gagasan, aktivitas, serta artefak sebagai daya tarik utamanya (Wulandari et al., 2020). Jadi, pariwisata budaya ini merujuk pada suatu hasil kebudayaan sebagai daya tarik utamanya. Kawasan pariwisata budaya yang terdapat di Kabupaten Ciamis diantaranya, yaitu ada kawasan situs Astana Gede Kawali yang memamerkan prasasti peninggalan Kerajaan Galuh, tradisi Nyiar Lumar serta berbagai aktivitas pertunjukan kesenian di dalamnya. Kawasan situs Bojong Galuh Karangkamulyan yang memamerkan peninggalan patilasan-patilasan dari Kerajaan Galuh, adanya tradisi ngikis. Kemudian ada kawasan Kampung Adat Kuta yang memiliki situs-situs, tradisi nyuguh serta kesenian-keseniannya.

Kampung Adat Kuta adalah kawasan objek wisata yang dikelola oleh pribadi/perorangan/desa (Cicuh 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata

“Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan, pribadi, atau mempelajari keunikan

dari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.”

Di Kampung Adat Kuta terdapat beberapa objek budaya yang dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata budaya yaitu pengetahuan lokal atau kearifan lokal yang diwariskan secara lisan turun temurun dari leluhurnya, seperti aturan membuat rumah, aturan memasuki kawasan suci hutan keramat. Adanya situs-situs ancepan. Kemudian terdapat ritual-ritual atau upacara, seperti nyuguh, guar bumi, dan babarit serta beberapa wujud aktivitas leluhur yang dijadikan sebagai kesenian, seperti seni rengkong, dan lain sebagainya. Hingga saat ini, masyarakat Adat Kuta masih memelihara serta menjaga warisan budaya dari leluhurnya tersebut. Hal tersebut yang membuat Kampung Adat Kuta unik, sehingga Kampung Adat Kuta memiliki daya tarik tersendiri sebagai kawasan pariwisata budaya bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan dari pengertian wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata bahwa wisatawan dapat mempelajari keunikan yang menjadi daya tarik wisata, dari hal tersebut dapat diartikan bahwa para wisatawan, bukan hanya untuk berwisata rekreasi saja melainkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai sejarah berupa peninggalan-peninggalan, folklor, kearifan lokal, dan pengetahuan lokal lainnya, yang memiliki nilai berharga bagi kelangsungan hidup manusia.

Tabel 1. Tabel Jabaran Variabel dan Indikator Inventarisasi Sarana dan Prasaana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru

OW SITU LENGKONG	OW ASTANA GEDE KAWALI	OW KAMPUNG ADAT KUTA
284,289 pengunjung	5,798 Pengujung	801 pengunjung

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, 2020

Dari data kunjungan tahun 2019, jumlah wisatawan yang berwisata ke Kampung Adat Kuta yaitu sebanyak 801 pengunjung. Dari data ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kampung Adat Kuta itu tidak sebanyak objek wisata budaya lainnya yang ada di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat awam diluar daerah Kabupaten Ciamis, khususnya di kalangan anak muda yang masih belum mengetahui bahwa Kampung Adat Kuta itu merupakan salah satu objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Ciamis. Berkaitan dengan kegiatan

kepariwisataan menurut Yoeti (2016) dalam melakukan perencanaan pariwisata ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu wisatawan (*tourist*), transportasi, objek wisata/ atraksi, fasilitas pelayanan serta informasi dan promosi (Junaid & M. Salim, 2019).

Berbicara tentang aspek informasi dan promosi, berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan terungkap bahwa masih rendahnya kunjungan masyarakat yang datang ke kawasan wisata budaya Kampung adat jika dibandingkan beberapa kawasan lain yang ada di Kabupaten Ciamis sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 diatas, salah satu yang menjadi faktor penyebabnya adalah masih kurang media informasi dan promosi dalam mengenalkan kawasan wisata khususnya kawasan wisata budaya kampung adat. Oleh karena demikian berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk merancang media diseminasi informasi. Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian action riset. Adapun yang menjadi pertimbangan penggunaan penelitian action riset karena penelitian ini bertujuan untuk membuat rancang bangun media informasi wisata kampung adat kuta dalam rangka promosi pariwisata budaya yang ada di kabupaten Ciamis.

Berbicara mengenai media informasi menurut Tulung dalam (Setyanto and Winduwati 2017) disebutkan bahwa diseminasi informasi merupakan kegiatan penyebaran informasi dan penyampaian sebuah pesan sehingga pengguna dapat dapat menerima dan memanfaatkan pesan yang disebarkan atau disampaikan. Diseminasi informasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk kegiatan promosi, agar informasi mengenai kawasan objek wisata atau pariwisata budaya Kampung Adat Kuta dapat lebih dikenal masyarakat luas, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke kawasan wisata ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah membuat rancang bangun media diseminasi informasi kampung adat dalam upaya promosi pariwisata di Kabupaten Ciamis. Dalam konteks pengembangan pariwisata kegiatan ini merupakan salah satu tahapan dalam perencanaan pariwisata. Sedangkan mengenai bentuk media diseminasi informasi yang akan dihasilkan yaitu dalam bentuk booklet dan leaflet baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital.

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian atau *review* penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: 1. Umy Fathah Tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul “Diseminasi Informasi Zero Waste Oleh Yayasan Pengembangan

Biosains dan Bioteknologi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan diseminasi informasi zero waste di YPBB. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diseminasi informasi zero waste dilakukan melalui program *Zero Waste Lifestyle* (ZWL) dan program *Zero Waste Cities* (ZWC). Program ZWL merupakan program pelatihan yang bermitra. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa komunikator dalam program ZWL, yaitu *trainer* atau relawan dari YPBB, pesan yang disampaikan bersifat informatif, dengan menggunakan pendekatan kata yang jelas, mudah dipahami, dan bersifat humor. Media yang digunakan yaitu lembar (*slide*) presentasi sebagai instructional media. Dan instructional aids berupa sampah organik, non organik, takakura, dan bor biopori. Komunikator dalam program ZWL adalah masyarakat menengah dan menengah ke atas di kota. Yang kedua program ZWC, program ini diterapkan di tingkat Kelurahan dan RW. Komunikator dalam program ini adalah ketua RW dan Kader, yang menyampaikan pesan *persuasif* edukatif menggunakan poster dan *group WhatsApp*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa diseminasi informasi *zero waste* melalui program ZWL dan ZWC sudah berjalan sesuai unsur komunikasi dan sesuai dengan program yang direncanakan; 2. Saleha Rodiah, Agung Budiono, dan Asep Saeful Rohman melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini mengkaji mengenai promosi informasi kesehatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di pedesaan Kabupaten Bandung Barat dari aspek komunikator, manajemen pesan dan khalayak. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan komunikator diseminasi informasi kesehatan melibatkan berbagai pihak dengan sistem pemberdayaan berjenjang, sampai pada subjek terakhir yaitu warga masyarakat. Agen pemberdaya sebagai komunikator diseminasi informasi memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Kemudian strategi manajemen pesan yang digunakan sebagai pendidikan dan promosi kesehatan menuju ke arah perubahan perilaku yang berwawasan mengenai kesehatan. Penyampaian pesan dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada perangkat desa dan masyarakat. Informasi bersifat *persuasif* atau ajakan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatannya. Kegiatan diseminasi informasi akan berhasil jika komunikatornya dapat menganalisis sasarannya, yakni dengan mengidentifikasi sasaran berdasarkan sosiodemografi, kebutuhan informasi

kesehatan dan cara memilih akses informasi; 3. Eman Hermansyah pada Tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Kajian Folklor Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini mengkaji mengenai bentuk-bentuk folklor yang ada di Kampung Adat Kuta, nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam folklor Kampung Adat Kuta, nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam folklor Kampung Adat Kuta dijadikan sebagai bahan ajar mendengarkan sastra di SMA, dan membahas mengenai model pembelajaran mendengarkan folklor di kelas X SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara/interview, observasi/pengamatan. Hasilnya didapatkan hasil dari bentuk folklor yang ada di Kampung Adat Kuta, bentuk folklor mengandung nilai-nilai agama, moral, dan sosial. bentuk-bentuk folklor yang ada di Kampung Adat Kuta dijadikan sebagai bahan ajar mendengarkan sastra di SMA kelas X semester 2 yang sesuai dengan KTSP yang disampaikan melalui rekaman; 4. Agus Efendi Tahun 2014 melakukan penelitian tentang “Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Pembelajaran IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi kearifan budaya lokal pada masyarakat kampung adat Kuta sebagai sumber pembelajaran IPS. Dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan etnografi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian menunjukkan kearifan lingkungan merupakan salah satu nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat mampu menjadikan lingkungan alam Kuta tetap lestari. nilai-nilai kearifan budaya lokal, khususnya kearifan lingkungan, sangat penting untuk menjadikan pembelajaran IPS semakin bermakna. Pentingnya arti nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Adat Kuta sebagai sumber pembelajaran IPS terlihat dari dua hal penting. Pertama, adanya peningkatan minat dan gairah belajar pada peserta didik. Kedua, guru dan buku tidak lagi sumber utama pembelajaran.

Berdasarkan *review* hasil penelitian terdahulu di atas terlihat bahwa ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang diseminasi informasi dan masyarakat kampung adat kuta, namun demikian ada beberapa perbedaan dengan topik yang akan peneliti kaji baik dari aspek metode, teori, objek maupun dari aspek subjek penelitian.

Kemudian sebagaimana yang dikemukakan di atas juga bahwa penelitian yang kami lakukan mengkaji tentang kampung adat kuta. Adapun mengenai pengertian kampung adat menurut Setiawan (2014) adalah

merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu aturan, yang diatur oleh para tokoh adat serta mengambil dari nilai-nilai budaya dari nenek moyang mereka.

Apabila berbicara tentang kampung adat maka dengan sendirinya kita juga berbicara tentang masyarakat adat atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *the indigenous people*. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan ILO (*International Labour Organization*) masyarakat adat (*indigenous people*) adalah suku asli yang memiliki kondisi sosial, budaya, serta ekonomi yang berbeda dari kelompok masyarakat lainnya yang terdapat disuatu negara, dan status nya diatur oleh adat kebiasaan atau aturan khas tersendiri (Haq 2020, 70-71). Ada beberapa karakteristik dari masyarakat menurut Hilman dalam (Haq 2020, 75-76) yakni sebagai berikut: 1. Memiliki kesatuan genealogi (garis keturunan tertentu) atau memiliki wilayah teritorial (daerah hukum) pada masyarakat tradisional tertentu; 2. Memiliki wilayah dan batas wilayah; 3. Memiliki lembaga dan perangkat wilayah tradisional pada masyarakat; 4. Adanya norma yang mengatur tata hidup masyarakatnya.

Dalam perspektif pariwisata, kampung adat kuta termasuk dalam jenis wisata budaya. Adapun mengenai pengertian pariwisata budaya atau wisata budaya merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata yang memamerkan gagasan, aktivitas, serta artefak sebagai daya tarik utamanya (Larasati and Rahmawati 2017). Jadi dapat diartikan bahwa pariwisata budaya merupakan kegiatan pariwisata yang memamerkan hasil budaya atau kebudayaan baik itu berupa *intangible* maupun *tangible* sebagai daya tarik utamanya.

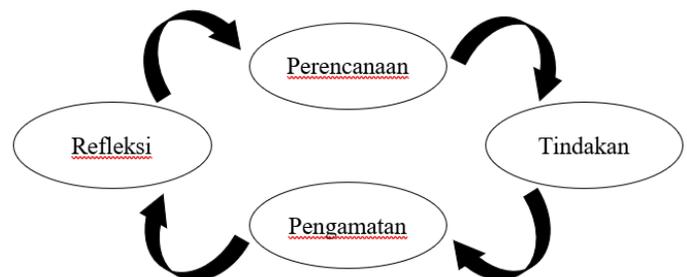
Kemudian mengenai pengertian diseminasi informasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyebaran informasi. Dalam konteks komunikasi diseminasi informasi hakekatnya adalah merupakan suatu kegiatan komunikasi karena dalam kegiatan ini terjadi proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan melalui pesan yang disampaikannya melalui media komunikasi yakni *booklet* dan *leaflet*. Adapun mengenai pengertian *booklet* menurut Syamswisna and Yokhebed (2018) diartikan sebagai media informasi yang memiliki format atau ukuran kecil (A5) dan terdiri dari 48 dengan halaman bolak-balik, berisi tulisan serta gambar-gambar, dengan struktur menyerupai buku (pendahuluan, isi dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya lebih singkat dibandingkan dengan buku. Sedangkan mengenai pengertian *leaflet* adalah media cetak yang berisikan informasi secara tertulis berupa lembaran yang dapat dilipat, tetapi lipatan tersebut tidak dijahit.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan (*action research*). Secara sederhana penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berhubungan dengan suatu tindakan untuk mencapai hasil praktis, menciptakan pemahaman baru. Sedangkan Gunawan (2007), mengartikan penelitian tindakan adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Selain itu juga penelitian tindakan juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang.

Dalam melakukan penelitian tindakan ada tiga hal yang menjadi cirinya yakni adanya tahapan, siklus serta indikator keberhasilan. Berkaitan dengan tahapan dalam penelitian tindakan meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi serta tahap refleksi.

Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan



Sumber: Bagan Model, AR Model Kurt Lewin

Mengenai siklus dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana pada siklus pertama (1) meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi, dari hasil refleksi (evaluasi) setelah diperoleh masukan, saran serta koreksi dari narasumber terhadap rancangan pembuatan media diseminasi informasi tersebut selanjutnya dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada siklus kedua (2), dengan mengikuti sebelumnya seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan serta evaluasi (refleksi). Selanjutnya setelah semua masukan dan koreksi diperbaiki, maka penelitian dianggap sudah memenuhi hasil yang diharapkan.

alam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah orang-orang yang mengetahui dan bisa menjelaskan tentang kampung adat kuta. Adapun orang-orang yang memenuhi

kriteria ini yaitu Ki Warja (sesepuh), Pak Warsim (Ketua Adat), dan Pak Didi (Kepala Dusun). Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai masyarakat kampung adat kuta, yaitu suatu masyarakat adat yang terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Narimawati (2008) dalam (Pratiwi 2017) Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama, tidak tersedia dalam bentuk dokumen melainkan didapatkan dari narasumber, responden, informan, sebagai sumber informasinya melalui wawancara. Sedangkan sumber data sekunder merupakan tidak langsung dan sifatnya sebagai pendukung data primer, contohnya seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam serta melalui kajian dokumen atau studi kepustakaan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahapan reduksi data, tahap display dan tahap verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang desain atau rancangan media diseminasi informasi masyarakat kampung sebagai tahapan dalam perencanaan pariwisata. Sebelum peneliti memaparkan tentang rancangan diseminasi informasi, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang gambaran masyarakat kampung kuta sebagai objek penelitian ini.

Kampung adat kuta terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Jarak dari Ibu Kota Provinsi 177 Km, dari Kabupaten 43 Km dan dari Kecamatan \pm 4 Km. Kampung Adat Kuta atau Dusun Kuta sendiri di dalamnya terdiri dari 1 RW dan 4 RW dengan jumlah penduduk 267 jiwa, perempuan sebanyak 136 jiwa dan laki-laki berjumlah 131 jiwa.

Kemudian jika dilihat dari luas wilayahnya kampung Adat Kuta memiliki luas sekitar 185,195 ha, luas tersebut terbagi menjadi luas lahan untuk area persawahan/tanah basah 44,395 ha, lahan tanah darat 80,831 ha, Ancepan (peninggalan tanah Galuh) 2,184 ha, Ranca 0,315 ha, Hutan Keramat 42,886 ha, permukiman masyarakat 9,733 ha, dan sungai 5,581 ha. Kawasan Kampung Adat Kuta diperkirakan posisinya berada di ketinggian \pm 463 M dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30 derajat celcius. Secara administratif kampung adat kuta memiliki

perbedaan dengan dengan dusun lainnya yang ada di desa Karangpaningal. Perbedaannya terletak pada sistem kemasyarakatannya atau organisasi masyarakat, bukan hanya memiliki organisasi pemerintahan yang bersifat formal tetapi juga memiliki organisasi yang sifatnya non formal yaitu komunitas adat Kuta atau organisasi keadatan Kuta.

Sebagai kampung adat, terdapat beberapa upacara dan kesenian tradisional yang masih tetap dijalankan masyarakat Kampung Kuta sampai saat ini. Adapun mengenai beberapa upacara dan kesenian tradisional yang ada di kampung adat diantaranya : 1) upacara adat nyuguh, yakni upacara yang biasanya dilakukan satu tahun sekali setiap tanggal 25 bulan safar dilaksanakan menjelang maulid nabi; 2) upacara guar bumi atau cocok tanam dilaksanakan pada bulan September - November yang ditandai awal musim hujan tiba setelah musim kemarau; 3) upacara babari ilapat yakni upacara yang dilakukan jika sesepuh, kuncen, atau orang yang disepuhkan di Kuta mendapatkan ilpat, seperti ada gempa (lini) atau ada suatu impenan (mimpi atau aba). Sedangkan untuk kesenian tradisional diantaranya ada Seni Rengkong, Seni Ronggeng Buhun, Seni Gondang Buhun, Seni Terbang dan Seni Dogdog. Kesenian tersebut biasanya dipentaskan dalam acara-acara gebyar, seperti Upacara Adat Nyuguh, hajatan, atau penerimaan tamu.

Desain Media Informasi Kampung Kuta

Salah satu aspek dalam perencanaan pariwisata adalah berkaitan dengan informasi dan promosi. Adapun aspek informasi dan promosi berkaitan dengan upaya untuk lebih mengenalkan beberapa objek daerah tujuan wisata (ODTW) yang diakui sampai saat ini kurang dikenal dan belum menjadi destinasi wisata. Salah satunya adalah objek wisata Kampung Adat yang terletak di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Hal ini terlihat dari rendahnya kunjungan wisatawan ke objek wisata ini dalam setiap tahunnya, (Sumber : Dinas Pariwisata, tahun 2020).

Gambar 2. Rumah Kampung Adat



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, kami melakukan penelitian yang berupa rancang bangun media informasi kampung kuta. Dalam penelitian ini untuk siklus pertama (1) ada beberapa tahapan yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti akan melakukan berbagai proses mulai dari identifikasi masalah dan perencanaan untuk strategi komunikasi. Adapun dalam melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sekitar kampung adat kuta yang akan digunakan untuk wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti tokoh adat kampung kuta, pengunjung serta dinas pariwisata Kab. Ciamis.

Kemudian untuk perencanaan komunikasi sebagai salah satu tahapan dalam tahap perencanaan (*planning*) penelitian tindakan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada perencanaan komunikasi yakni:

1. **Memilih komunikator.** Pada tahap ini peneliti menentukan siapa yang akan menjadi sumber informasi yang bisa menjelaskan tentang masyarakat kampung kuta;
2. **Memilih media.** Pada tahap ini peneliti memilih jenis media yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi tentang kampung adat kuta. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi yang peneliti lakukan, jenis media yang dianggap tepat dalam menyampaikan informasi tentang kampung kuta adalah *booklet* dan *leaflet*;
3. **Menentukan Komunikan.** Mengenai penentuan

komunikasikan, peneliti tidak memiliki segmentasi khusus, karena peneliti mengharapkan informasi mengenai objek wisata kampung adat Kuta ini dapat dijangkau secara luas dari berbagai kalangan usia. Sehingga dapat menarik wisatawan potensial dan aktual untuk berkunjung;

4. **Menyusun isi Pesan.** Langkah selanjutnya setelah menentukan siapa yang menjadi sumber informasi dan target sasaran atau komunikasikan dari kegiatan diseminasi informasi ini adalah menentukan dan menyusun isi pesan (*content*) dari informasi yang akan disampaikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya jenis media yang akan digunakan untuk kegiatan diseminasi informasi ini adalah *booklet* dan *leaflet*. Dari hasil kajian peneliti untuk isi (*content*) media *booklet* dan *leaflet* adalah sebagai berikut:

1. *Leaflet*

- Alamat
- Kontak guide
- Informasi jam operasional
- Informasi tiket
- Sejarah singkat
- Aksesibilitas
- Fasilitas
- Daya tarik
- Media informasi lainnya
- Dokumentasi-dokumentasi objek wisata kampung adat Kuta

2. *Booklet*

Informasi yang dimuat dalam *booklet* berbeda dengan *leaflet*. *Booklet* menyediakan penjelasan yang lebih mendalam mengenai objek wisata Kampung Adat Kuta.

- Lokasi secara rinci
- Sejarah secara lengkap
- Daya tarik atau potensi budaya yang ada di Kampung Adat Kuta
- Fasilitas
- Jam operasional dan ticketing

Tindakan (*Acting*)

Berdasarkan hasil dari perencanaan, maka pada tahap ini peneliti melakukan sebuah tindakan yaitu dengan membuat rancang bangun suatu media informasi berupa *booklet* dan *leaflet*. Dalam menentukan sumber informasi yang akan menjelaskan tentang kampung adat kuta adalah ketua adat, tokoh masyarakat, dinas pariwisata serta aparat pemerintahan desa Karangpaningal. Sedangkan untuk target sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum karena diharapkan

dengan media informasi ini mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Untuk isi atau *content* dari *booklet* dan *leaflet* berbeda dimana dalam *leaflet* informasinya lebih ringkas karena *leaflet* hanya berupa lembaran lepas dan *booklet* bentuknya berupa buku kecil.

Dalam proses editing atau rancang bangun menggunakan *Canva Pro*. *Canva* merupakan suatu *platform* desain grafis untuk merancang berbagai macam jenis desain seperti grafik, bahan presentasi, poster, infografis, dan konten visual media sosial lainnya. Peneliti memilih menggunakan *Canva* untuk merancang *booklet* dan *leaflet* karena mudah untuk digunakan dalam membuat suatu desain grafis. *Canva pro* memiliki template yang dapat mempermudah dalam proses pembuatan.

Gambar 3. Tampilan Antar Muka Canva Pro



Sumber: Halaman Domain Canva

1. Rancang Desain Leaflet

Dalam merancang *leaflet*, peneliti login pada *canva pro* kemudian mencari “template” yang sudah tersedia di *canva* itu sendiri. Selanjutnya memilih pada menu bar “pemasaran” dan klik pada bagian “brosur” pada *canva* akan terlihat brosur lipat tiga atau 3 atau *leaflet* dengan ukuran 28 x 21,5 cm. Terdapat berbagai macam pilihan template yang ada pada *canva*. Penulis memilih template yang akan digunakan dengan nama yaitu “*White Simple Nature Travel Trifold Brochure*”. Dari template tersebut peneliti mengganti gambar *background* menjadi dokumentasi-dokumentasi Kampung Adat Kuta yaitu bangunan bale yang ikonik, bangunan tersebut dibuat oleh Dinas Pariwisata sebagai penunjang kegiatan. Kemudian mengganti dan menambahkan juga teks seperti informasi mengenai tiket, jam operasional, alamat lengkap, kontak guide, sejarah, aksesibilitas, fasilitas, informasi lanjutan berupa video, dan daya tarik objek wisata.

Peneliti pun memanfaatkan fitur unggulan berupa elemen unggulan untuk menambahkan gambar-gambar

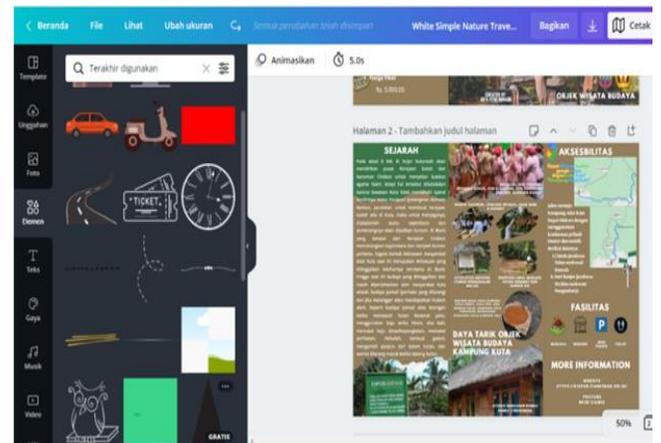
yang menarik. Menyamakan warna tone foto dengan *background* nya agar terlihat serasi. Dalam pemilihan jenis font tulisan, peneliti menggunakan font dengan nama “League Spartan” yang digunakan untuk judul dengan ukuran 66,4 dan sub judul dengan ukuran font 16-18, dalam tulisan bukan judul dan sub judul menggunakan font “Open Sans Light” dengan ukuran font mulai dari 14 – 8.

Gambar 4. Leaflet Sebelum Proses Editing



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 5. Leaflet Proses Editing



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 6. Leaflet Setelah Proses Editing



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

2. Rancang Desain Booklet

Tahapan dalam membuat *booklet* hampir seluruhnya memiliki tahapan yang sama dengan membuat *leaflet*, yaitu log in menggunakan *Canva Pro*. Berikut merupakan tahapan mencari dan membuat template *booklet* pada *Canva Pro*.

Pada cover peneliti menambahkan dokumentasi kampung adat Kuta. Jenis font yang digunakan pada cover terdapat dua jenis yakni “*Norwester*” dan “*League Spartan*”. Judul besar “KAMPUNG ADAT KUTA” menggunakan font ukuran 103, dan sub judul menggunakan ukuran font 28 – 14. Kemudian menambahkan logo dan nama pembuat *booklet*.

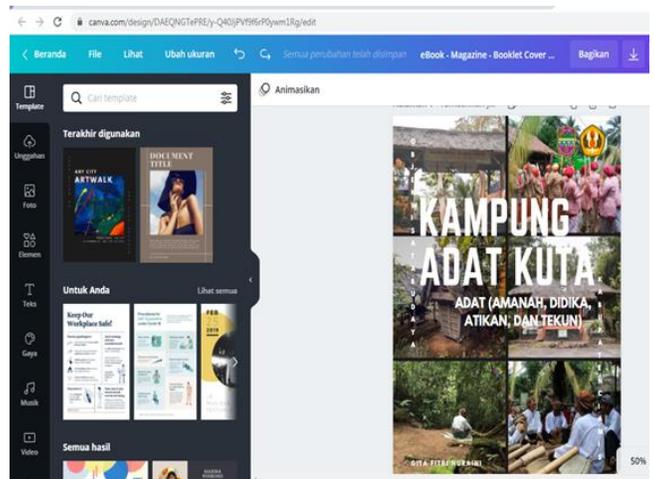
Dalam isi *booklet* jenis huruf yang digunakan ada dua jenis yakni *League Spartan* dan *Courier Prime*. *League Spartan* digunakan untuk judul dengan menggunakan font berukuran 22 dan untuk sub judul menggunakan ukuran 16. Jenis font *Courier Prime* digunakan untuk tulisan penjelasan isi dengan ukuran font 14. Penggunaan jenis dan ukuran font ini konsisten diikuti sampai akhir pembuatan *booklet*.

Kemudian mengenai isi *booklet* meliputi kondisi geografis yang meliputi:

- Lokasi, topografi, batas wilayah, luas kawasan, dan struktur organisasi menjadi 2 halaman;
- Sejarah kampung kuta memiliki 9 halaman; daya tarik atau potensi wisata budaya kampung adat Kuta yang meliputi tradisi atau upacara-upacara adat, kesenian tradisional, kuliner khas Kuta, aneapan, kearifan lokal hingga penghargaan dimuat dalam 20 halaman;
- Fasilitas dan tiket dimuat dalam 1 halaman; aksesibilitas dimuat dalam 1 halaman;

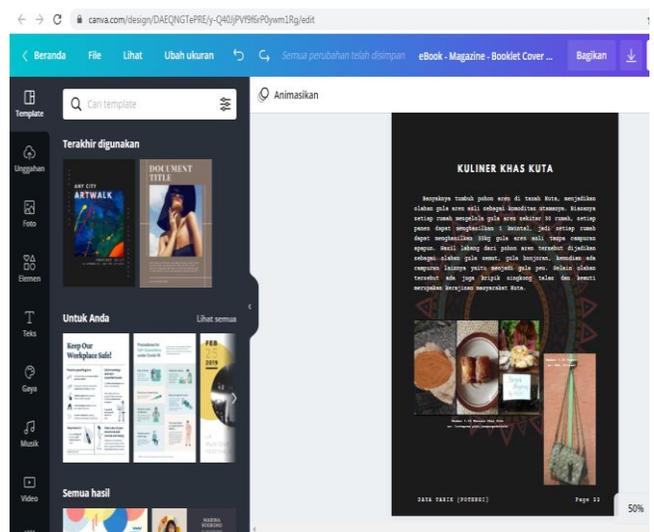
- Mata pencaharian dimuat dalam 1 halaman;
- Media informasi lainnya dimuat dalam 2 halaman;
- Daftar pustaka 2 halaman;
- Foto-foto lainnya 1 halaman beserta *cover* akhir yang ditandai dengan *quotes* 1 halaman. Pada *cover* akhir ditambahkan dengan *quotes* yang menggunakan jenis font *Balow Condensed Bold* dengan ukuran font yaitu 56.

Gambar 7. Tampilan Cover Booklet



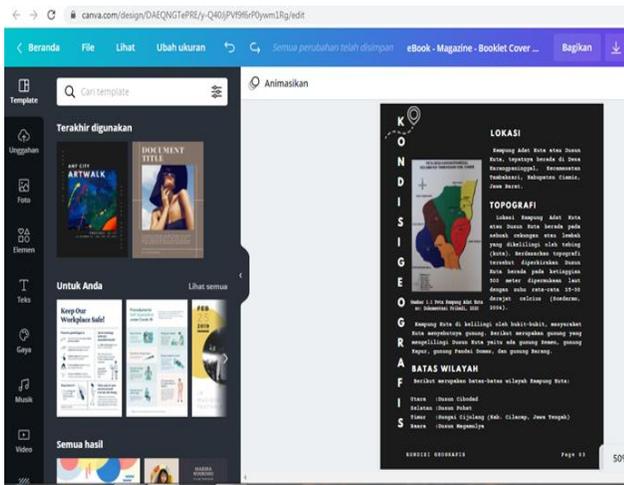
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 8. Tampilan Isi Booklet



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 9. Tampilan Isi dan Gambar *Booklet*



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Pengamatan (*Observation*)

Adapun temuan selama melakukan observasi, peneliti menemukan media informasi yang sudah ada berupa audio visual yakni video dokumenter, *website* dan media informasi tercetak berupa *booklet* dan *leaflet* yang tersedia di Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Dalam media informasi (cetak) *booklet* dan *leaflet* yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis berisikan secara keseluruhan objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Ciamis untuk kegiatan promosinya, sehingga belum ada media yang secara khusus digunakan untuk promosi kampung adat Kuta.

Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti akan mengacu berdasarkan tahap perencanaan, apakah telah sesuai dengan rencana. Dari tahap perencanaan, dapat dilihat bahwa hasil akhir dari permasalahan yang ada di lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data, dan peneliti telah menyusun dan menyelesaikan pembuatan *booklet* dan *leaflet* yang sesuai dengan perencanaan.

Dalam tahap ini akan dilakukan pengkajian terhadap media informasi yang telah dibuat yaitu *booklet* dan *leaflet* apakah desain atau isi informasi yang diberikan telah sesuai atau tidak. Kemudian peneliti akan memberikan *hardcopy* maupun *softcopy booklet* dan *leaflet* kepada pihak terkait dan membagikannya kepada khalayak secara *offline* dengan cara dicetak dan *online* dengan membagikan *softcopy* melalui instagram.

Pada tahap refleksi atau evaluasi, berbagai masukan, koreksi dari narasumber, seperti yang berkaitan dengan huruf, warna serta background *booklet* dan *leaflet* selanjutnya dilakukan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan ini penelitian ini masuk pada siklus yang kedua (2). Adapun untuk siklus yang kedua ini tahapannya sebagaimana tahap pada siklus pertama (1) yakni tahap perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Pada siklus kedua setelah tahap refleksi atau evaluasi setelah semua koreksi dan saran-saran diperbaiki, maka penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, dalam penelitian action riset biasanya ada indikator keberhasilan dengan membandingkan kondisi sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Adapun mengenai indikator keberhasilan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No.	Keadaan Sebelumnya	Keadaan Sesudahnya
1.	Belum memiliki <i>leaflet</i> secara khusus yang membahas Kampung Adat Kuta	Memiliki <i>leaflet</i> khusus mengenai objek wisata Kampung Adat Kuta
2.	Belum memiliki <i>booklet</i> yang membahas Kampung Adat Kuta secara khusus	Memiliki <i>booklet</i> khusus mengenai objek wisata Kampung Adat Kuta

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Media *booklet* dan *leaflet* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya dapat dengan mudah dibawa, penerima dapat membacanya dalam keadaan apapun, mudah ditransmisikan, dan mudah untuk dibuat Ewles dalam (Hapsari 2013). Penyebaran informasi melalui media *booklet* dan *leaflet* saat ini tidak hanya melalui tercetak saja, melainkan dapat dibagikan dalam bentuk *softfile* atau digital kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti instagram, dll.

Dengan demikian proses rancang bangun media *booklet* dan *leaflet* ini telah sesuai dengan konsep diseminasi informasi yaitu dapat menyebar luaskan atau mendistribusikan suatu ide, gagasan, pemikiran dan sebagainya dengan menggunakan berbagai media kepada khalayak luas dan informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh penerimanya baik yang tadinya tidak mengetahui, hingga dapat mempengaruhi atau mengubah perilaku

seseorang untuk tertarik mengunjungi objek wisata Kampung Adat Kuta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan objek wisata budaya kampung adat Kuta ini belum memiliki media secara khusus untuk mengenalkan, menyebarkan, dan promosi informasi kampung adat kuta dalam bentuk *booklet* dan *leaflet*. Adapun dalam melakukan desain media informasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti tahapan perencanaan (*planning*, tahapan tindakan (*acting*) salah satunya melakukan melakukan proses *editing* media *booklet* dan *leaflet*; tahap observasi (*observation*) ini peneliti menemukan bahwa diseminasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Ciamis dengan menggunakan *booklet* dan *leaflet* namun isi informasi yang dimuat yaitu berupa keseluruhan pariwisata yang ada di Kabupaten Ciamis serta tahap refleksi ini merupakan tahap akhir karena dari hasil rancang bangun sudah sesuai dengan kebutuhan. Hal lain yang dilakukan yaitu menyebarkan *booklet* dan *leaflet* secara *offline* dan *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andy, Hannif. 2020. *Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan*. Eticon, Juni 9. <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>.
- Arida, I Nyoman Sukma. n.d. *Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain-press.
- Astuti, Budi. 2010. "Dokumentasi Tari Tradisional." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 11 (1): 59-68. doi:<https://doi.org/10.24821/resital.v11i1.499>.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cicuh, interview by Gita Fitri Nuraini. 2020. *Objek Wisata Kab.Ciamis* Ciamis, (November 27).
- Fathah, Umy. 2019. "Diseminasi Informasi Zero Waste Oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi (YPBB). Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Hibarna, Dida. 2020. "Dokumentasi Pengetahuan Lokal Tentang Pengobatan Tradisional Praktik Pijat Patah Tulang Klinik H Obay Di Desa Citapen Kabupaten Bandung Barat (Studi Action Research Tentang Pengobatan Tradisional Praktik Pijat Patah Tulang Klinik H. Obay di Desa Citapen Hibarna, Dida. 2020. "Dokumentasi Pengetahuan Lokal Tentang Pengobatan Tradisional Praktik Pijat Patah Tulang Klinik H Obay Di Desa Citapen Kabupaten Bandung Barat (Studi Action Research Tentang Pengobatan Tradisional Praktik Pijat Patah Tulang Klinik H. Obay di Desa Citapen Kabupaten Bandung Barat)". Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Didi Sardi, interview by Gita Fitri Nuraini. 2020. *Budaya/Daya Tarik Kampung Adat Kuta Tambaksari Ciamis*, (November 28)
- Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, interview by Gita Fitri Nuraini. 2020. *Data Kunjungan Objek Wisata Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis*, (November 27).
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eman Hermansyah, interview by Gita Fitri Nuraini. 2020. Wawancara mengenai Foklor dan Kesenian Kampung Adat Kuta, Disbudpora Kab.Ciamis (November 21).
- Gunawan, (2004), *Makalah untuk Pertemuan Dosen UKDW yang akan melaksanakan penelitian pada tahun 2005*, URL: <http://uny.ac.id>, accessed at 17 Maret 2021, 18.25 WIB.
- Haq, Hilman Syahrial. 2020. *Pengantar Hukum Adat Indonesia*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Hermawan, Rudi, Arief Hidayat, and Victor Gayuh Utomo. 2016. "Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web (Studi Kasus: Yayasan Ganesha Operation Semarang)." *IJSE: Indonesian Journal on Software Engineering* 2 (1):31-38. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/download/603/494>.
- Hidayah, Nurrohmah. 2018. "Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" SD Muhammadiyah Condongcatur)." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2 (1): 21-26. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.
- Irwansyah, Edy, and Jurike V Moniaga. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/>.
- Junaid, I., & M. Salim, M. A. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6>
- Kartowagira, Badrun. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Tindakan*. Yogyakarta, April 12.
- Khotimah, Khusnul, Wilopo, and Luchman Hakim. 2017.

- "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya." *JAB (Jurnal Administrasi Bisnis)* 41 (1): 56-65. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Ki Warja, interview by Gita Fitri Nuraini. 2020. *Wawancara Mengenai Kampung Adat Kuta Tambaksari Ciamis*, (November 29)
- Kusrini, and Andri Konlyo. 2007. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: ANDI. <https://books.google.co.id/>.
- Kusumajanti, Mega Purnama, and Anjang Priliantini. 2018. "Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness." *Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika* 7 (3): 116-126. <https://www.researchgate.net/publication/>.
- Larasati, Ni Ketut Ratih, and Dian Rahmawati. 2017. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya." *Jurnal Teknik ITS* 6 (2): 2337-3520.
- Nurmasyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. 1. Bandar Lampung: AURA.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2): 202-224.
- Prasodjo, Tunggul. 2017. "Pengembangan Pariwisata Budaya Dalam Prespektif Pelayanan Publik". *Jurnal Office* 3 (1): 8-12. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3448>.
- Rodiah, Saleha, dkk. 2018. "Model Diseminasi Informasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal Kajian Komunikasi* 6 (2): 175-190. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.17771>.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. 1st. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahadi. 2019. "Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional DODOD Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." *Dianmika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6 (4): 315-326. doi:<http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i4.3101>
- Seksi Humas dan Informasi Kementerian Keuangan RI. 2020. "Memaknai Kembali Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Sehari-hari". HYPERLINK "<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>" <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> (Diakses pada 17 Desember 2020).
- Setiawan, Irvan. 2014. "Cipatat Kolot: Dinamika Kampung Adat Di Era Modernisasi." *Patanjala* 6 (2): 193-208. doi:<http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v9i3.293>.
- Setyanto, Yughih, and Setya Winduwati. 2017. "Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Komunikasi* 9 (2): 164-175.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarmo, Ung Kunalan. 2004. "Masyarakat Dusun Kuta (Studi Tentang Peran Keluarga Dalam Sosialisasi Adat Istiadat Masyarakat Dusun Kuta, Desa Karangpaninggal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis)". Tesis. Program Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial (Sosiologi-Antropologi), Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Warsim, interview by Gita Fitri Nuraini. 2020. *Wawancara Mengenai Kampung Adat Kuta Tambaksari Ciamis*, (November 30)
- Wulandari, S., Rifal, R., Ahmadin, A., Rahman, A., & Badollahi, M. Z. (2020). Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukung Bantaeng, Sulawesi Selatan. In *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 8–16). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.44>
- Yaumi, Muhammad, and Muljono Damapoli. 2016. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. 2. Jakarta: Kencana.